

Pengaruh Ukuran Dewan Dan Jumlah Rapat Dewan Direksi Terhadap Firm Value Dengan Corporate Environmental Disclosure Sebagai Variabel Intervening

Puteri Kamilla

Politeknik Siber Cerdika Internasional

Email: puteri_kamilla@polteksci.ac.id

Abstrak

Kata kunci:

corporate governance,
dewan direksi,
environmental
disclosure, firm value.

Isu keberlanjutan lingkungan semakin menjadi perhatian utama investor dan stakeholder dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga corporate environmental disclosure menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak tata kelola perusahaan terhadap firm value melalui corporate environmental disclosure. Indeks GRI digunakan untuk mendapatkan nilai corporate environmental disclosure dan penilaian firm value menggunakan rasio Tobins Q. Analisis data berdasarkan annual report dan sustainability report perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan teknik pemodelan persamaan struktural berbasis varians (PLS-SEM) dengan perangkat lunak WarpPLS 5.0 untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance yang dinilai melalui ukuran dewan dan jumlah rapat dewan direksi memiliki hubungan positif signifikan terhadap corporate environmental disclosure dan firm value. Selain itu, corporate environmental disclosure memiliki efek mediasi terhadap ukuran dewan dan frekuensi rapat dewan direksi terhadap firm value. Kesimpulannya, penerapan corporate governance dapat memberikan nilai corporate environmental disclosure yang lebih tinggi sehingga memberikan firm value yang lebih baik.

Abstract

Keywords:

corporate governance,
board of directors,
environmental
disclosure, firm value.

Environmental sustainability issues are increasingly becoming a major concern for investors and stakeholders in assessing company performance, so corporate environmental disclosure becomes an important factor that can affect firm value. This research aims to investigate the impact of corporate governance on firm value through corporate environmental disclosure. The GRI Index is used to obtain the value of corporate environmental disclosure and firm value assessment using the Tobins Q ratio. This study used variance-based structural equation modeling technique (PLS-SEM) with WarpPLS 5.0 software to analyze the data. The results of the study show that corporate governance assessed through the size of the board and the number of board of directors meetings has a significant positive relationship with corporate environmental disclosure and firm value. In addition, corporate environmental disclosure has a mediating effect on the size of the board and the frequency of board of directors meetings on firm value. In conclusion, the implementation of corporate governance can provide a higher value of corporate environmental disclosure so that it provides better firm value.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

PENDAHULUAN

Pengungkapan aspek lingkungan oleh perusahaan (*corporate environmental disclosure*) terdapat dalam laporan tahunan perusahaan dan bertujuan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan. Deegan (2002) berpendapat bahwa *environmental disclosure* penting karena masyarakat dapat memantau aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam rangka perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya melalui *environmental disclosure* yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Saat ini, investor dan manajemen perusahaan mulai mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi, tidak hanya berfokus pada aspek kinerja keuangan, dimana perusahaan menghadapi peningkatan tanggung jawab sosial ekonomi, hukum, dan etika (Uwuigbe & Ajibolade, 2013). Inilah sebabnya *corporate environmental disclosure* ini mendapat perhatian lebih dan menjadi faktor penting dalam rencana dan agenda bisnis sebagian besar perusahaan (Wang, 2016). Para pemangku kepentingan, terutama pemegang saham, menginginkan lebih banyak informasi terkait keterlibatan perusahaan dalam fungsi sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, banyak perusahaan di dunia kini mendukung komitmen mereka terhadap kegiatan berkelanjutan untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*).

Meskipun *environmental disclosure* merupakan faktor penting untuk keberlanjutan perusahaan, praktik *environmental disclosure* di Indonesia belum efektif. Indonesia memiliki kebijakan untuk mengatur dampak kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan, namun kasus dampak negatif terhadap lingkungan masih terjadi. Ketidakpatuhan hukum oleh perusahaan dapat diminimalkan melalui tata kelola perusahaan yang baik (Suhardjanto, 2010). Perusahaan yang memiliki struktur tata kelola perusahaan yang kuat dapat menjadi alat berharga bagi pemegang saham untuk mengurangi masalah keagenan, oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) dan nilai perusahaan (*firm value*) yang lebih baik. Keputusan atas *environmental disclosure* yang diterapkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh keputusan dewan direksi perusahaan, dimana dewan direksi merupakan bagian dari *corporate governance* diperlukan dalam menciptakan akuntabilitas dan berfungsi sebagai mekanisme perusahaan yang berperan dalam memenuhi kepentingan para *stakeholder* serta pemegang saham (Haniffa & Cooke, 2005; Ayoib & Nosakhare, 2015). Komposisi dan jumlah rapat dewan merupakan bukti pengaplikasian prinsip *good corporate governance* yang dapat mempengaruhi kualitas *corporate environmental disclosure* (Hahn & Lasfer, 2016; Hassan & Marimuthu, 2018; Husted & Sousa-Filho, 2018; Kagzi & Guha, 2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan corporate governance dengan environmental disclosure dan firm value. Penelitian yang dilakukan oleh Wang (2021) di Taiwan menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap environmental disclosure dan firm value. Hasil serupa ditemukan oleh Rahman et al. (2020) di Bangladesh yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan direksi meningkatkan kualitas environmental disclosure. Namun, penelitian Alotaibi & Hussainey (2020) di Arab Saudi menunjukkan hasil yang berbeda dimana ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap firm value.

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan Setyawan & Kamilla (2015) menemukan bahwa frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap environmental disclosure, namun hubungan langsung dengan firm value masih belum konsisten. Studi Harjoto et al. (2015) juga menunjukkan bahwa peran mediasi environmental disclosure dalam hubungan corporate governance dengan firm value belum sepenuhnya dipahami dalam konteks Indonesia.

Pengaruh Ukuran Dewan Dan Jumlah Rapat Dewan Direksi Terhadap *Firm Value* Dengan *Corporate Environmental Disclosure* Sebagai Variabel Intervening

Research gap ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami mekanisme pengaruh corporate governance terhadap firm value melalui corporate environmental disclosure, khususnya pada perusahaan di Indonesia yang memiliki karakteristik dan regulasi yang berbeda dengan negara lain.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji pengaruh ukuran dewan direksi terhadap corporate environmental disclosure dan firm value, (2) menganalisis pengaruh frekuensi rapat dewan direksi terhadap corporate environmental disclosure dan firm value, dan (3) menguji peran mediasi corporate environmental disclosure dalam hubungan antara corporate governance dan firm value. Manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan teori agency, legitimacy, dan stakeholder theory dalam konteks corporate governance dan environmental disclosure di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini memberikan insight bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan struktur corporate governance untuk meningkatkan environmental disclosure dan firm value, serta memberikan informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang mempertimbangkan aspek sustainability.

METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 dipilih pada penelitian ini. Sampel diambil berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria: 1) *Listing* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan *annual report*nya selama periode penelitian, 2) Informasi terkait dengan variabel terdapat dalam *annual report* atau *sustainability report* perusahaan, 3) Perusahaan tidak memiliki ekuitas negatif. Sesuai dengan kriteria tersebut diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria	Total
1 Perusahaan yang terdaftar pada BEI 2017	197
2 Perusahaan yang data variabelnya tidak lengkap	(15)
3 Perusahaan yang memiliki ekuitas negatif	(0)
Jumlah sampel	182

Sumber: Data diolah, 2019

Metode dokumentasi dan pustaka dipilih sebagai metode pengumpulan berdasarkan *annual report* atau *sustainability report* perusahaan, dan literatur perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian sehingga menjadi lebih sesuai dalam proses penelitian

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2 menjelaskan tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Ukuran dewan direksi dan frekuensi jumlah rapat dewan direksi sebagai variabel independen. Variabel terikat (dependen) yang diuji adalah *firm value* yang diukur berdasarkan atas *Tobin's Q*. Sedangkan *corporate environmental disclosure* digunakan sebagai variabel intervening.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

<i>Variable</i>	<i>Measurement</i>	<i>Proxies used in previous studies</i>
Firm Value (TobinsQ)	Nilai dari rasio Tobins Q, $\text{Tobin's Q} = \frac{CP \times \text{Total Shares} + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Setyawan & Kamilla (2015); (Wang, 2016).
Corporate Environmental Disclosure (CED)	Skoring dengan menggunakan indeks GRI, G3.1 atau G4, dengan menggunakan rumus berikut: $\text{CED} = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan oleh perusahaan}}{\text{jumlah item pengungkapan dalam indeks GRI}}$ Type equation here.	Setyawan & Kamilla (2015); (Wang, 2016).
Ukuran Dewan Direksi (Ukuran)	Total anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan.	Wang (2016)
Frekuensi Jumlah Rapat Dewan Direksi (Rapat)	Total rapat dewan direksi dalam satu tahun	Setyawan & Kamilla (2015)

Sumber: Data diolah, 2019

Metode Pengolahan Data

Pengujian dilakukan dengan program SPSS versi 22 untuk mengetahui hasil statistic deskriptif dan *software* WarpPLS 5.0 dalam menguji model serta hipotesis penelitian berdasarkan metode *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS) atau biasa disebut juga *Partial Least Squares Path Modelling* (PLS-PM).

Hipotesis Penelitian

- H1: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap corporate environmental disclosure.
- H2: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap firm value.
- H3: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap firm value dengan corporate environmental disclosure sebagai variabel intervening.
- H4: Frekuensi jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap corporate environmental disclosure.
- H5: Frekuensi jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap firm value.
- H6: Frekuensi jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap firm value dengan corporate environmental disclosure sebagai variabel intervening.
- H7: Corporate environmental disclosure berpengaruh positif terhadap firm value.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 merupakan hasil dari statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian:

Tabel 3. Ringkasan Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	Min	Max	Mean	Std Deviation
TobinsQ	.37	23.29	1.89	2.47
CED	2.90	50.39	10.32	8.12
Ukuran	2	14	4.82	2.13
Rapat	2	60	15.12	9.84

Sumber: Data diolah, 2019

Firm value yang dilihat berdasarkan TobinsQ memiliki nilai rata-rata (mean) 1.89, nilai *firm value* tertinggi sebesar 23.52 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia, Tbk yang bergerak pada sektor manufaktur. Variabel intervening *corporate environmental disclosure* yang diproksikan menggunakan CED memiliki nilai rata-rata 10.32. Hal ini memberikan informasi bahwa pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan pertambangan dan manufaktur di Indonesia masih tergolong rendah, walaupun terdapat perusahaan yang memiliki nilai tinggi yaitu PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dengan nilai *environmental disclosure* sebesar 50.39.

Berdasarkan hasil rata-rata ukuran dewan direksi (Ukuran) dapat diketahui jumlah dewan direksi yang terdapat pada struktur organisasi sebesar 5 orang (pembulatan). Rata-rata jumlah rapat dewan direksi (Rapat) sebesar 15.12 dimana hasil tersebut memberikan informasi bahwa perusahaan telah sadar untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan meningkatkan kontrol manajemen atas kinerja perusahaan salah satunya melalui frekuensi rapat yang efektif. Walaupun masih terdapat beberapa perusahaan yang memiliki frekuensi rapat dewan direksi rendah.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil *direct effect* dijelaskan pada tabel 4, sedangkan *indirect effect* dijelaskan pada tabel 5. Ukuran dewan direksi dan frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap *corporate environmental disclosure*.

Tabel 4. Hasil *direct effect*

Variable	CED		TobinsQ	
	Path Coeff.	p-values	Path Coeff.	p-values
Ukuran	0.343	<0.001***	0.078	0.128
Rapat	0.327	<0.001***	0.139	0.022**
CED	-	-	0.203	<0.001***
R ² 0.31; Adjusted R ² 0.28		R ² 0.17; Adjusted R ² 0.14		

Notes: we do not include the results in this table as we do not have any specific hypotheses for those variables: *, ** and *** denote significance at $\alpha = 10\%$, 5% and 1% , respectively

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 5. Hasil *indirect effect*

Variable	TobinsQ		
	Path Coeff.	p-values	VAF
Ukuran	0.070	0.036**	80.06%
Rapat	0.066	0.029**	39.97%

Notes: we do not include the results in this table as we do not have any specific hypotheses for those variables: *, ** and *** denote significance at $\alpha = 10\%$, 5% and 1% , respectively

Sumber: Data diolah, 2019

Frekuensi jumlah rapat dewan direksi dan *corporate environmental disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap *firm value*.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap *Corporate Environmental Disclosure*

Ukuran dewan direksi pada penelitian ini *corporate environmental disclosure*. Hasil ini konsisten dengan penelitian pada Negara lain seperti Amerika Latin, Malaysia, Nigeria dan Turki (Akbas, 2016; Ayoib & Nosakhare, 2015; Husted & Sousa-Filho, 2017; Uwuigbe & Ajibolade, 2013).

Di Indonesia, yang diuji melalui perusahaan pertambangan dan manufaktur sebagai sampel penelitian, ukuran dewan direksi dalam struktur perusahaan dianggap telah optimal sehingga fungsinya berjalan efektif untuk dapat meningkatkan *corporate environmental disclosure*. Semakin besar ukuran dewan direksi maka semakin tinggi nilai *corporate environmental disclosure*. Dengan demikian, hal tersebut membuktikan bahwa komposisi dewan direksi yang semakin besar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga fungsi dari dewan direksi berjalan efektif dan berpengaruh pada nilai *corporate environmental disclosure* yang baik.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap *Firm Value*

Ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *firm value*. Hal tersebut membuktikan bahwa dewan direksi tidak dapat secara langsung meningkatkan nilai dari perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Brick & Chidambaram (2010) dan Masulis, Wang, & Xie (2012) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara ukuran dewan direksi dengan *firm value*. Sehingga perusahaan dianggap kurang optimal dalam menentukan komposisi dewan direksi pada struktur organisasinya, yang mengakibatkan fungsi dari dewan direksi tidak berjalan efektif.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap *Firm Value* melalui *Corporate Environmental Disclosure* sebagai Variabel Intervening

Corporate environmental disclosure sebagai *full mediator* pada hubungan antara ukuran dewan direksi dan *firm value*. Sesuai dengan hasil penelitian Wang, (2016) yang menyatakan bahwa *corporate environmental disclosure* dapat menjadi perantara yang baik antara ukuran dewan direksi dengan *firm value*. *Firm value* yang tinggi berasal dari ukuran dewan direksi yang besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dan memiliki fungsi pengendalian optimal terhadap *corporate environmental disclosure*.

Pengaruh Frekuensi Jumlah Rapat Dewan Direksi terhadap *Corporate Environmental Disclosure*

Frekuensi jumlah rapat dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap *corporate environmental disclosure*. Semakin sering dewan direksi melakukan rapat membuktikan fungsi pengawasan berjalan efektif sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan (Setyawan & Kamilla, 2015; Aliyu, 2019).

Pemerintah Indonesia telah mengatur terkait frekuensi jumlah rapat dewan direksi pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014, dimana peraturan tersebut mewajibkan dewan direksi mengadakan rapat direksi minimal satu kali pada setiap bulan. Kepatuhan terhadap peraturan pemerintah memberikan dampak terhadap meningkatnya pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Rapat dewan direksi menjadi sarana dewan direksi untuk menyatukan pemikiran yang dimiliki antar dewan direksi. Semakin tingginya pertemuan, maka dapat mempengaruhi kapasitas dewan direksi untuk mengurangi masalah keagenan dan meningkatkan kualitas *environmental disclosure* pada perusahaan.

Pengaruh Frekuensi Jumlah Rapat Dewan Direksi terhadap *Firm Value*

Frekuensi jumlah rapat dewan direksi yang semakin tinggi dapat meningkatkan *firm value*. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Brick & Chidambaram (2010), Chou et al. (2013) dan Hahn & Lasfer (2016) yang menyatakan bahwa dewan direksi yang memiliki frekuensi rapat lebih banyak menghasilkan kinerja lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan *firm value*.

Pengaruh Ukuran Dewan Dan Jumlah Rapat Dewan Direksi Terhadap *Firm Value* Dengan *Corporate Environmental Disclosure* Sebagai Variabel Intervening

Frekuensi jumlah rapat dewan direksi yang semakin tinggi berpengaruh positif terhadap *firm value*. Semakin sering rapat yang dilakukan oleh dewan direksi pada perusahaan manufaktur, dapat mempermudah koordinasi antar dewan direksi sehingga meningkatkan efektivitas dewan direksi dalam menjalankan fungsinya, yang pada akhirnya berdampak pada optimalnya kinerja perusahaan.

Pengaruh Frekuensi Jumlah Rapat Dewan Direksi terhadap *Firm Value* melalui *Corporate Environmental Disclosure* sebagai Variabel Intervening

Corporate environmental disclosure sebagai *partial mediator* pada hubungan antara frekuensi jumlah rapat dewan direksi dan *firm value*. Nilai *direct effect* pada pengaruh frekuensi jumlah rapat dewan direksi terhadap *corporate environmental disclosure* maupun pengaruh frekuensi jumlah rapat dewan direksi terhadap *firm value* memiliki nilai positif signifikan dan VAF bernilai 39.97%. Sehingga hipotesis diterima oleh perusahaan manufaktur.

Tingkat pemantauan dan kontrol kinerja perusahaan menjadi lebih efektif apabila dewan direksi lebih sering mengadakan rapat, sehingga diharapkan berdampak pada semakin baiknya fungsi *environmental disclosure* yang berjalan dalam perusahaan, yang akhirnya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan manufaktur, baik melalui citra yang positif maupun kepercayaan pada investasi.

Pengaruh *Corporate Environmental Disclosure* terhadap *Firm Value*

Corporate environmental disclosure memiliki pengaruh positif terhadap *firm value*. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Li, Xin, Chen, & Ren (2017); Sarumpaet, Nelwan, & Dewi (2017); Swarnapali & Le (2018); Wang (2016) yang menyatakan bahwa *corporate environmental disclosure* membantu perusahaan untuk mengurangi risiko perusahaan dan meningkatkan nilai yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin tinggi nilai *corporate environmental disclosure* maka semakin meningkatkan *firm value*. Pada perusahaan manufaktur, *corporate environmental disclosure* menjadi salah satu cara untuk memperoleh kepercayaan dari investor. Selain itu, lokasi pabrik yang berada di dalam lingkungan masyarakat menyebabkan perusahaan manufaktur lebih memperhatikan tanggung jawab lingkungannya, sehingga perusahaan dapat membuat citra yang baik. Secara keseluruhan, *environmental disclosure* membantu perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan membuka pintu kepada investasi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran dewan direksi dan frekuensi jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap *corporate environmental disclosure*. Selain itu, frekuensi jumlah rapat dewan direksi dan *corporate environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Maka diketahui bahwa *corporate environmental disclosure* dapat memediasi hubungan ukuran dewan direksi maupun frekuensi jumlah rapat dewan direksi terhadap *firm value*. Penelitian ini memiliki keterbatasan, sebagai berikut: a) penelitian hanya menggunakan dua sektor perusahaan yaitu sektor pertambangan dan manufaktur di Indonesia; b) *corporate governance* pada variabel independent hanya diuji menggunakan ukuran dewan direksi dan frekuensi jumlah rapat dewan direksi. Penelitian mendatang diharapkan dapat menambahkan variabel pengalaman direktur utama, umur direktur utama, karakteristik dewan direksi, CEO duality maupun faktor lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini maupun membandingkan lebih banyak sektor perusahaan yang berada di Indonesia atau Negara lain, sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat menjelaskan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

REFERENSI

- Akbas, H. E. (2016). The Relationship Between Board Characteristics and Environmental Disclosure; 11(2), 7–19. <https://doi.org/10.1515/jeb-2016-0007>
- Aliyu, U. S. (2019). Board characteristic and corporate environmental reporting in Nigeria. *Asian Journal of Accounting Research*, 4 (1), 317. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2018-0030>
- Ayoib, C. A., & Nosakhare, P. O. (2015). Directors culture and environmental disclosure practice of companies in Malaysia. *International Journal of Business Technopreneurship*, 5(1), 99–114.
- Brick, I. E., & Chidambaran, N. K. (2010). Board meetings, committee structure, and firm value. *Journal of Corporate Finance*, 16 (4), 533–553. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.06.003>
- Chou, H., Chung, H., & Yin, X. (2013). Attendance of board meetings and company performance : Evidence from Taiwan. *Journal of Banking and Finance*, 37 (11), 4157–4171. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.07.028>
- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An examination of the corporate social and environmental disclosures. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15, 3, 312.
- Hahn, P. D., & Lasfer, M. (2016). Impact of foreign directors on board meeting frequency. *International Review of Financial Analysis*, 46, 295–308. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.11.004>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430.
- Harjoto, M., Laksmana, I., & Lee, R. (2015). Board Diversity and Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 641–660.
- Hassan, R., & Marimuthu, M. (2018). Contextualizing comprehensive board diversity and firm financial performance: Integrating market, management and shareholder's perspective. *Journal of Management & Organization*, 24(5), 634–678. <https://doi.org/10.1017/jmo.2018.10>
- He, L., Chen, C., & Chiang, H. (2015). Top Manager Background Characteristics, Family Control and Corporate Social Responsibility (CSR) Performance. *Journal of Applied Finance and Banking*, 5(1), 65–80.
- Husted, B. W., & Sousa-Filho, J. M. de. (2017). The impact of sustainability governance, country stakeholder orientation, and country risk on environmental, social, and governance performance. *Journal of Cleaner Production*, 155, 93–102. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.10.025>
- Husted, B. W., & Sousa-Filho, J. M. de. (2018). Board structure and environmental, social, and governance disclosure in Latin America. *Journal of Business Research*, (November 2016), 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.01.017>
- Masulis, R. W., Wang, C., & Xie, F. (2012). Globalizing the boardroom — The effects of foreign directors on corporate governance and firm performance \$. *Journal of Accounting and Economics*, 53(3), 527–554.
- Post, C., Rahman, N., & Rubow, E. (2011). Green Governance : Boards of Directors ' Composition and Environmental Corporate Social Responsibility. <https://doi.org/10.1177/0007650310394642>
- Sarumpaet, S., Nelwan, M. L., & Dewi, D. N. (2017). The value relevance of environmental performance : evidence from Indonesia, 13(4), 817–827. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0003>
- Setyawan, H., & Kamilla, P. (2015). Impact of corporate governance on corporate environmental disclosure: Indonesian evidence. *International Conference on Trends in*

- Pengaruh Ukuran Dewan Dan Jumlah Rapat Dewan Direksi Terhadap *Firm Value* Dengan *Corporate Environmental Disclosure* Sebagai Variabel Intervening
Economics, Humanities and Management (ICTEHM'15) August 12-13, 2015 Pattaya (Thailand), (1), 13–18.
- Suhardjanto, D. (2010). Pengaruh Corporate Governance, Etnis, Latar Belakang Pendidikan terhadap Environmental Disclosure: Studi Empiris pada Perusahaan Listing. *Kinerja*, 14(02), 151–164.
- Swarnapali, R., & Le, L. (2018). Corporate Sustainability Reporting and Firm Value: Evidence from a Developing Country. *International Journal of Organization Innovation*, 10(April 2018), 69–78.
- Uwuigbe, U., & Ajibolade, S. (2013). Effects of corporate governance on corporate social and environmental disclosure among listed firms in Nigeria. *European Journal of Business and Social Sciences*, 2(5), 76–92.
- Wang, M.-C. (2016). The relationship between environmental information disclosure and firm valuation: the role of corporate governance. *Quality & Quantity*, 50(3), 1135–1151. <https://doi.org/10.1007/s11135-015-0194-0>